

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGGAMBAR ILUSTRASI SISWA KELAS IV SD NEGERI 97 PEKANBARU**

**Fitri Asbeni, Zariul Antosa, Otang Kurniaman**

Fitriasbeni@gmail.com, AntosaZariul@gmail.com, Otang.Kurniaman@gmail.com  
082283088282, 085278996666, 081395278819

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

***Abstract** : The problem in this research is the low keterampilan students in drawing illustrations. Based on preliminary data from 30 students in the fourth grade, students who are skilled only 13 people and are quite skilled as many as 17 people with an average score of students in the classical style was 60.9. This has led researchers to apply inductive learning model in teaching art in drawing illustrations. Inductive learning is a process of give presentations to students about examples or illustrations, the topic that will be studied and then guide the students think that the learning objectives achieved. Therefore, action should be taken of teachers is to improve students' skills in drawing so that the classroom atmosphere to be comfortable and not boring for the students, using the approach to disclosure forms or images is simpler but does not eliminate the properties aesthetically a work of art. Based on the research results, when applied inductive learning model can improve drawing skills illustrations of fourth grade students of SDN 97 Pekanbaru on Arts and Culture Learning and Skills. Improvement occurring after the application of inductive learning model is the increased activity of the teacher, student activities, and skill-building drawing illustration students*

***Keywords** : Inductive learning model, students, Skills*

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGGAMBAR ILUSTRASI SISWA KELAS IV SD NEGERI 97 PEKANBARU**

**Fitri Asbeni, Zariul Antosa, Otang Kurniaman**

Fitriasbeni@gmail.com, AntosaZariul@gmail.com, Otang.Kurniaman@gmail.com  
082283088282, 085278996666, 081395278819

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak** : Adapun masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan siswa dalam menggambar ilustrasi. Berdasarkan data awal dari 30 siswa di kelas IV, siswa yang terampil hanya 13 orang dan yang cukup terampil sebanyak 17 orang dengan rata-rata nilai siswa secara klasikal adalah 60,9. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menerapkan model pembelajaran induktif dalam pembelajaran seni rupa pada menggambar ilustrasi. Pembelajaran induktif merupakan proses memberikan presentasi kepada siswa tentang contoh atau ilustrasi, topic yang akan dipelajari kemudian membimbing siswa berfikir sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu tindakan yang harus dilakukan guru adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam menggambar agar suasana kelas menjadi nyaman dan tidak membosankan bagi siswa, menggunakan pendekatan kepada pengungkapan bentuk-bentuk atau gambar-gambar yang lebih sederhana tetapi tidak menghilangkan sifat-sifat estetis sebuah karya seni. Berdasarkan hasil penelitian, jika diterapkan model pembelajaran induktif dapat meningkatkan keterampilan menggambar ilustrasi siswa kelas IV SDN 97 Pekanbaru pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Peningkatan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran induktif adalah peningkatan aktivitas guru, aktifitas siswa, dan peningkatan keterampilan menggambar ilustrasi siswa.

**Kata Kunci.** Model pembelajaran induktif, Siswa, Keterampilan

## PENDAHULUAN

Seni Budaya dan Keterampilan sangat diperlukan bagi siswa di Sekolah Dasar untuk melatih dan mendorong agar siswa terampil, kreatif dan inovatif serta akan merangsang otak siswa untuk bekerja melalui kegiatan berkreasi dan berapresiasi. Kegiatan tersebut dilakukan dengan pendekatan: belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan ini akan membimbing siswa menjadi pribadi yang kreatif dan penuh dengan ide-ide berlian. Keterampilan siswa pun akan lebih terasah dan bisa digunakan untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan nyata.

Model pembelajaran induktif adalah sebuah pembelajaran yang bersifat langsung tapi sangat efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan berpikir kritis. Pada model pembelajaran induktif guru langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari siswa, selanjutnya guru membimbing siswa untuk menemukan pola-pola tertentu dari ilustrasi-ilustrasi yang diberikan (2011:108).

Dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan disekolah dasar, guru lebih banyak melakukan kegiatan menggambar agar siswa lebih senang menuangkan khayalannya kedalam gambar yang dibuatnya. Tetapi didalam menggambar siswa kurang terampil dalam menggambar ilustrasi sehingga yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan data awal dapat dilihat dari 30 siswa di kelas IV, siswa yang terampil hanya 13 orang dan yang cukup terampil sebanyak 17 orang dengan rata-rata nilai siswa secara klasikal adalah 60,9. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menerapkan model pembelajaran induktif dalam pembelajaran seni rupa pada menggambar ilustrasi. Pembelajaran induktif merupakan proses memberikan presentasi kepada siswa tentang contoh atau ilustrasi, topic yang akan dipelajari kemudian membimbing siswa berfikir sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Penyebab sedikitnya siswa yang terampil diketahui dari gejala yaitu:

1. Guru tidak mengembangkan model pembelajaran yang dipakainya
2. Guru kurang memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran menggambar ilustrasi
3. Siswa kurang mengetahui tentang menggambar ilustrasi, siswa hanya menggambar bebas saja tanpa ada penggarahan dari guru

Oleh karena itu tindakan yang harus dilakukan guru adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam menggambar agar suasana kelas menjadi nyaman dan tidak membosankan bagi siswa, menggunakan pendekatan kepada pengungkapan bentuk-bentuk atau gambar-gambar yang lebih sederhana tetapi tidak menghilangkan sifat-sifat estetis sebuah karya seni. Melalui *Model Pembelajaran Induktif*, guru dapat membimbing siswa dalam menggambar ilustrasi. Dengan menggunakan *Model Pembelajaran Induktif*, siswa diharapkan dapat menyalurkan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 97 Pekanbaru dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Induktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menggambar Ilustrasi Siswa Kelas IV SD Negeri 97 Pekanbaru ”**.

Manfaat penelitian ini antara lain (a) Bagi Siswa, diharapkan dapat meningkatkan pengembangan pribadi siswa di sekolah, mengubah persepsi dan menyadari betapa pentingnya mata pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan terutama dalam menggambar ilustrasi, (b) Bagi Guru, menjadikan cara alternatif untuk mengajar dalam memilih model pembelajaran, (c) Bagi Sekolah, dapat menjadi masukan dalam penetapan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikannya, (d) Bagi Peneliti, menjadikan dasar penelitian lanjut

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil, kelas IV pada tahun ajaran 2014/2015 dari tanggal 01 bulan Oktober sampai tanggal 22 bulan Oktober 2014 di SDN 97 Pekanbaru. yang terdiri dari 30 orang, 13 orang siswa Perempuan dan 17 orang siswa Laki-laki.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus agar mendapatkan hasil dan informasi yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Tujuan yang ingin dicapai pada pelaksanaan setiap siklus adalah adanya peningkatan aktifitas dan keterampilan.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah Data tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa dalam menggunakan model pembelajaran induktif. Lembar Penilaian Keterampilan siswa dalam menggambar ilustrasi terdiri dari lembar penilaian proses dan lembar penilaian hasil. Untuk menganalisis data hasil penelitian dengan Penerapan Model Pembelajaran Induktif, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu :

### **Analisis Data Aktifitas Guru**

Aktifitas guru yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang terdiri dari 4 indikator dengan 4 pilihan jawaban dengan skor 1 sampai 4. Maka skor maksimalnya adalah 16 (4 x 4) dan skor minimalnya adalah 4 (4x1). Dengan demikian untuk memenuhi kriteria tabel aktifitas guru maka skor diatas dikonversikan ke nilai 100 dengan rumus:

$$\text{Nilai Maksimal} = \frac{16}{16} \times 100 = 100$$

$$\text{Nilai Minimal} = \frac{4}{16} \times 100 = 25$$

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan penilaian aktifitas guru ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai Aktifitas Guru

F = Jumlah Skor Aktifitas Guru

N = Jumlah Skor Maksimal Aktifitas Guru

Dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 1. Aktifitas Guru**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
<b><math>81,25 \geq \leq 100</math></b>	<b>Sangat Terampil</b>
<b><math>62,5 \geq \leq 81,25</math></b>	<b>Terampil</b>
<b><math>43,75 \geq \leq 62,5</math></b>	<b>Cukup Terampil</b>
<b><math>25 \geq \leq 43,25</math></b>	<b>Kurang Terampil</b>

Sumber: Pengukuran berdasarkan pengelola data 2014

#### **Analisis Data Aktifitas Siswa**

Aktivitas siswa yang diamati terdiri dari 4 indikator dengan 4 pilihan jawaban pada tiap indikator dengan skor 1 samapi 4. Maka skor maksimalnya adalah 16 (4x 4) dan skor minimalnya adalah 4 (4 x 1). Dengan demikian, untuk memenuhi kriteria pada tabel aktivitas siswa maka skor dikonveksikan ke nilai 100 dengan rumus:

$$\text{Nilai Maksimal} = \frac{16}{16} \times 100 = 100$$

$$\text{Nilai Minimal} = \frac{4}{16} \times 100 = 25$$

Dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 2. Aktifitas Siswa**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
<b><math>81,25 \geq \leq 100</math></b>	<b>Sangat Terampil</b>
<b><math>62,5 \geq \leq 81,25</math></b>	<b>Terampil</b>
<b><math>43,75 \geq \leq 62,5</math></b>	<b>Cukup Terampil</b>
<b><math>25 \geq \leq 43,25</math></b>	<b>Kurang Terampil</b>

Sumber : Pengukuran berdasarkan pengelola data 20124

#### **Keterampilan siswa dalam menggambar ilustrasi**

Kategori diberi rentang skor mulai dari yang rendah sampai yang tinggi. Rentang ini dalam bentuk angka (1,2,3, 4) dengan kategori kurang terampil, cukup

terampil, terampil, dan sangat terampil. Skor maksimal adalah  $4 \times 4 = 16$  dan skor minimal adalah  $1 \times 4 = 4$

Untuk menentukan penilaian keterampilan menggambar ilustrasi dikumpulkan dari penilaian proses dan penilaian hasil dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Proses} = \frac{\text{Skor penilaian proses yang diperoleh}}{\text{skor penilaian proses maksimum}} \times 60$$

(KTSP:2006)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan 1

Dilaksanakan pada rabu tanggal 01 Oktober 2014 selama 2 jam pelajaran (2 X 35 menit) jam pelajaran ke-3 dan 4 dengan materi “pengertian fungsi, alat dan jenis-jenis dalam menggambar ilustrasi diikuti oleh 30 orang siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP 1. Selama pembelajaran berlangsung, observer mengisi lembaran pengamatan aktifitas siswa dan lembaran pengamatan aktifitas guru dalam penerapan pembelajaran induktif.

Kegiatan pembelajaran guru mulai dengan mengadakan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan “Anak-anak, siapa yang tahu apa contoh dari gambar ilustrasi?”. Guru memperlihatkan media gambar yang berhubungan dengan gambar ilustrasi untuk menarik minat dan perhatian siswa.

Pembelajaran dibuka dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan menuliskan materi pelajaran di papan tulis. Lalu, dengan memegang gambar ilustrasi di depan kelas guru menjelaskan pengertian gambar ilustrasi, fungsi gambar ilustrasi, alat-alat dalam menggambar ilustrasi dan jenis-jenis gambar ilustrasi. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang alat-alat dan jenis-jenis dalam menggambar ilustrasi. Lalu, guru mengenalkan alat-alat yang dapat digunakan dalam menggambar ilustrasi. Sebelum menggambar ilustrasi, guru menginformasikan beberapa fungsi yang perlu dipahami yaitu, memperluas alur/isi cerita, memperjelas isi pesan dalam promosi sebuah benda/produk, menarik. Selanjutnya guru menginformasikan jenis-jenis menggambar ilustrasi. Perhatian menambah nilai artistik/keindahan. Lalu, siswa mengobservasikan tentang jenis-jenis dalam menggambar ilustrasi. Guru menyuruh siswa untuk duduk berkelompok. Selanjutnya siswa diberi tugas mendiskusikan tentang jenis-jenis menggambar ilustrasi sesuai dengan apa yang siswa pahami. Selama siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya, guru membimbing siswa yang belum memahami tugas yang diberikan. Selanjutnya, guru meminta beberapa siswa untuk mendeskripsikan kembali tentang jenis-jenis menggambar ilustrasi. Dari kegiatan yang dilakukan guru telah melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran selama pembelajaran berlangsung.

Namun dalam pelaksanaan pertemuan pertama ini, masih banyak diantara siswa yang kurang fokus dalam menerima pembelajaran tersebut, hal ini dibuktikan dengan ketika guru meminta siswa untuk menggambar ilustrasi tersebut tetapi siswa tidak mengerjakannya sesuai dengan perintah guru. Hal ini disebabkan guru yang masih kaku dalam mengajarkan materi pembelajaran secara induktif kepada muridnya dan juga

disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga guru belum mampu membaca karakter dan sifat dari masing-masing murid. Masih ada beberapa siswa yang membuat jenis-jenis gambar ilustrasi tidak sesuai dengan arahan guru. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru mengemukakan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan membawa alat untuk merancang gambar ilustrasi.

### **Pertemuan Kedua siklus I**

Dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 04 Oktober 2014 selama 2 jam pelajaran (2x 35 menit) jam pelajaran ke-5 dan 6 dengan materi yaitu “Teknik, langkah-langkah dan merancang gambar ilustrasi”. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP. Pada saat pembelajaran berlangsung, observer mengisi lembaran pengamatan aktifitas siswa dan lembaran pengamatan aktifitas guru dalam penerapan pembelajaran model induktif.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengondisian kelas yang meliputi absensi, menciptakan suasana yang menarik dan demokratis bertujuan agar siswa termotivasi belajar. Selanjutnya, guru mengadakan *appersepsi* mengajukan pertanyaan meliputi pengetahuan siswa tentang materi yang lalu serta menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan menyuruh siswa mengeluarkan alat-alat yang mereka punya untuk menarik minat dan perhatian siswa.

Kegiatan inti dimulai dengan menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan teknik-teknik yang dapat digunakan dalam menggambar ilustrasi yaitu teknik kering dan teknik basah. Sebelum merancang gambar ilustrasi, guru tidak hanya menjelaskan tentang teknik-teknik saja, juga langkah-langkah dalam menggambar ilustrasi. Langkah-langkah yang harus dipahami yaitu siswa harus menyiapkan bahan dan alat terlebih dahulu, lalu memahami teks dan cerita yang akan dibuat, setelah memahami teks dan cerita siswa membuat sketsa, serta menggambar dan mewarnai gambar yang telah dibuatnya.

Selanjutnya siswa duduk berkelompok, diberi tugas untuk mendiskusikan penggunaan teknik kering dan teknik basah dalam menggambar ilustrasi selain contoh yang dijelaskan oleh guru, melakukan tanya jawab dengan kelompok belajar dengan bimbingan guru. Setelah menemukan hasil diskusinya, setiap kelompok melaporkan hasil dari diskusi yang mereka temukan dalam kelompok. Selanjutnya siswa bereksperimen tentang merancang gambar ilustrasi dengan tema pasar buah. Kemudian guru melihatkan satu contoh rancangan gambar yang dibawanya kepada siswa dan menjelaskan cara merancang gambar tersebut. Berdasarkan rancangan gambar yang diperlihatkan guru siswa diminta untuk menanggapi cerita dan gambar, lalu guru menyempurnakan berbagai tanggapan siswa dengan menjelaskan kesesuaian cerita dengan rancangan gambar yang dibuat. Lalu, guru menyuruh siswa melanjutkan pekerjaannya merancang gambar ilustrasi sesuai dengan yang dijelaskan guru. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru menyuruh siswa untuk membawa kembali alat dan bahan untuk menggambar ilustrasi.

Pada pertemuan kedua ini masih ada siswa yang bermain-main sewaktu melakukan tanya jawab, diskusi dan eksperimen, ada beberapa siswa yang mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung, namun guru tidak menegurnya dan menyuruh siswa-siswa tersebut melanjutkan eksperimennya.

### **Pertemuan Ketiga Siklus I**

Dilaksanakan pada hari Rabu, 08 Oktober 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pembelajaran ke- 3 dan 4 dengan materi “cara membuat gambar ilustrasi”. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP. Pada saat pembelajaran berlangsung, observer mengisi lembar pengamatan aktifitas siswa dan lembar pengamatan aktifitas guru dalam penerapan pembelajaran model induktif.

Kegiatan pembelajaran di mulai dengan mengkondisikan kelas yang meliputi absensi, menciptakan suasana yang menarik dan demokratis yang bertujuan agar siswa termotivasi belajar. Selanjutnya guru mengadakan appersepsi mengajukan pertanyaan meliputi pengetahuan siswa tentang materi yang lalu serta menjelaskan materi pembelajaran yang akan di pelajari dan menyuruh siswa mengeluarkan alat-alat dan bahan yang mereka punya untuk menarik minat dan perhatian siswa.

Kegiatan inti dimulai dengan menginformasikan tentang materi yang akan di pelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan tentang cara membuat gambar ilustrasi. Lalu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang cara membuat gambar ilustrasi sesuai dengan yang siswa ketahui. Selanjutnya siswa melakukan diskusi kelompok untuk mendiskusikan langkah-langkah sebelum membuat gambar ilustrasi sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Setelah menemukan hasilnya, setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi yang mereka temukan dalam kelompok. Selanjutnya siswa bereksperimen membuat gambar ilustrasi sesuai dengan rancangan yang telah mereka buat pada pembelajaran minggu lalu. Diakhir kegiatan, guru melakukan penilain pada proses yang dilakukan siswa pada saat membuat gambar ilustrasi kesesuaiannya dengan tema. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk membawa kembali alat dan bahan untuk membuat gambar ilustrasi.

### **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga, peneliti mengetahui bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran induktif. Hal ini disebabkan karena pada proses pelaksanaan mengajar dengan model induktif, guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran serta tujuan pembelajaran secara sekilas saja, guru hanya membimbing siswa yang mau belajar dan aktif dalam proses pembelajaran saja sedangkan siswa yang bermain-main tidak ditegur dan dibimbing, sehingga siswa yang aktif saja yang mengerti sedangkan yang tidak serius dan aktif tidak mengerti tentang pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu penelitian perlu ditindak lanjuti pada siklus II. Berdasarkan siklus I, maka perlu diadakan perbaikan beberapa hal, yaitu mulai dari merencanakan pembelajaran dengan baik antara waktu yang tersedia dengan banyaknya kegiatan pembelajaran yang akan dilakuakn seimbang agar menyampaikan appersepsi, tujuan, serta menjelaskan materi tidak terburu-buru dan berpedoman pada waktu tiap langkah-langkah pembelajaran, memberikan bimbingan kepada siswa dengan perlahan dan sabar karena siswa belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran induktif serta tidak hanya terfokus pada siswa yang aktif saja, yang belum mengerti dan bermain-main pada proses pembelajaran lebih diperhatikan dan dibimbing. Hal ini dimaksudkan agar keterampilan siswa menggambar ilustrasi dapat meningkat pada siklus II.

### **Pertemuan Pertama Siklus II**

Dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 Oktober 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke – 7 dan 8 dengan materi “pengertian, fungsi, alat, dan jenis-jenis dalam menggambar ilustrasi. Kegiatan pembelajaran guru dimulai dengan menjelaskan kembali pengertian gambar ilustrasi, fungsi, alat-alat serta jenis-jenis gambar ilustrasi. Guru memperlihatkan media gambar yang berhubungan dengan gambar ilustrasi untuk menarik minat dan perhatian siswa, menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar alat-alat dan jenis-jenis dalam menggambar ilustrasi yang dijelaskan oleh guru. Lalu, guru mengenalkan alat-alat yang dapat digunakan dalam menggambar ilustrasi. Sebelum menggambar ilustrasi, guru menginformasikan beberapa fungsi yang perlu dipahami yaitu, memperluas alur/isi cerita, memperjelas isi pesan dalam promosi sebuah benda/produk, menarik. Selanjutnya guru menginformasikan jenis-jenis menggambar ilustrasi. Perhatian menambah nilai artistik/keindahan. Lalu, siswa mengobservasikan tentang jenis-jenis dalam menggambar ilustrasi. Guru menyuruh siswa untuk duduk berkelompok. Selanjutnya siswa diberi tugas mendiskusikan tentang jenis-jenis menggambar ilustrasi sesuai dengan apa yang siswa pahami. Selama siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya, guru membimbing siswa yang belum memahami tugas yang diberikan. Selanjutnya, guru meminta beberapa siswa untuk mendeskripsikan kembali tentang jenis-jenis menggambar ilustrasi. Dari kegiatan yang dilakukan guru telah melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran selama pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan pertama siklus II ini masih ada beberapa siswa yang bermain-main dalam melakukan kegiatan. Guru memahami bahwa siswa mulai bosan dalam melakukan tanya jawab. Namun, pada saat melakukan diskusi siswa terlihat bersemangat walaupun masih ada yang mengganggu teman saat berdiskusi. Guru lebih sabar membimbing siswa dalam melakukan diskusi, dalam membimbing ini guru mengarahkan siswa lain yang kurang mengerti untuk mengerjakan diskusi.

### **Pertemuan Kedua Siklus II**

Dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 18 Oktober 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke –5 dan 6 dengan materi yaitu “Teknik, langkah-langkah dan merancang gambar ilustrasi”. Pada saat pembelajaran berlangsung, observer mengisi lembaran pengamatan aktifitas siswa dan lembaran pengamatan aktifitas guru dalam penerapan pembelajaran model induktif.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengkondisian kelas yang meliputi absensi, menciptakan suasana yang menarik dan demokratis bertujuan agar siswa termotivasi belajar. Selanjutnya, guru mengadakan appersepsi mengajukan pertanyaan meliputi pengetahuan siswa tentang materi yang lalu serta menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan menyuruh siswa mengeluarkan alat-alat yang mereka punya untuk menarik minat dan perhatian siswa.

Kegiatan inti dimulai dengan menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan teknik-teknik yang dapat digunakan dalam menggambar ilustrasi yaitu teknik kering dan teknik basah. Sebelum merancang gambar ilustrasi, guru tidak hanya menjelaskan tentang teknik-teknik saja, juga langkah-langkah dalam menggambar ilustrasi. Langkah-langkah yang harus dipahami yaitu siswa harus menyiapkan bahan dan alat terlebih dahulu, lalu memahami teks dan cerita yang akan dibuat, setelah memahami

teks dan cerita siswa membuat sketsa, serta menggambar dan mewarnai gambar yang telah dibuatnya.

Selanjutnya siswa duduk berkelompok, diberi tugas untuk mendiskusikan penggunaan teknik kering dan teknik basah dalam menggambar ilustrasi selain contoh yang dijelaskan oleh guru, melakukan tanya jawab dengan kelompok belajar dengan bimbingan guru. Setelah menemukan hasil diskusinya, setiap kelompok melaporkan hasil dari diskusi yang mereka temukan dalam kelompok. Selanjutnya siswa bereksperimen tentang merancang gambar ilustrasi dengan tema benda alam. Kemudian guru melihatkan satu contoh rancangan gambar yang dibawanya kepada siswa dan menjelaskan cara merancang gambar tersebut. Berdasarkan rancangan gambar yang diperlihatkan guru siswa diminta untuk menanggapi cerita dan gambar, lalu guru menyempurnakan berbagai tanggapan siswa dengan menjelaskan kesesuaian cerita dengan rancangan gambar yang dibuat. Lalu, guru menyuruh siswa melanjutkan pekerjaannya merancang gambar ilustrasi sesuai dengan yang dijelaskan guru. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru menyuruh siswa untuk membawa kembali alat dan bahan untuk menggambar ilustrasi.

Pada pertemuan kedua ini masih ada siswa yang bermain-main sewaktu melakukan tanya jawab, diskusi dan eksperimen, ada beberapa siswa yang mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung, namun guru tidak menegurnya dan menyuruh siswa-siswa tersebut melanjutkan eksperimennya.

### **Pertemuan Ketiga Siklus II**

Dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Oktober 2014 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) jam pembelajaran ke – 3 dan 4 dengan materi “cara membuat gambar ilustrasi”. Pada saat pembelajaran berlangsung, observer mengisi lembar pengamatan aktifitas siswa dan lembar pengamatan aktifitas guru dalam penerapan pembelajaran model induktif.

Kegiatan pembelajaran di mulai dengan mengkondisikan kelas yang meliputi absensi, menciptakan suasana yang menarik dan demokratis yang bertujuan agar siswa termotifasi belajar. Selanjutnya guru mengadakan appersepsi mengajukan pertanyaan meliputi pengetahuan siswa tentang materi yang lalu serta menjelaskan materi pembelajaran yang akan di pelajari dan menyuruh siswa mengeluarkan alat-alat dan bahan yang mereka punya untuk menarik minat dan perhatian siswa.

Kegiatan inti dimulai dengan menginformasikan tentang materi yang akan di pelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan tentang cara membuat gambar ilustrasi. Lalu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang cara membuat gambar ilustrasi sesuai dengan yang siswa ketahui. Selanjutnya siswa melakukan diskusi kelompok untuk mendiskusikan langkah-langkah sebelum membuat gambar ilustrasi sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Setelah menemukan hasilnya, setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi yang mereka temukan dalam kelompok. Selanjutnya siswa bereksperimen membuat gambar ilustrasi sesuai dengan rancangan yang telah mereka buat pada pembelajaran minggu lalu. Diakhir kegiatan, guru melakukan penilaian pada proses yang dilakukan siswa pada saat membuat gambar ilustrasi kesesuaiannya dengan tema benda alam. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk membawa kembali alat dan bahan untuk membuat gambar ilustrasi.

## Refleksi Siklus II

Setelah peneliti melakukan observasi pada siklus kedua pertemuan pertama, kedua dan ketiga didapatkan hasil bahwa peneliti sudah mampu merancang pembelajaran dengan baik antara waktu yang tersedia dengan banyaknya kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sudah mulai seimbang supaya dalam penyampaian appersepsi, tujuan, serta menjelaskan materi tidak terburu-buru dan berpedoman pada waktu pada tiap langkah-langkah pembelajaran, memberikan bimbingan kepada siswa dengan berlahan dan sabar karena siswa belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran induktif serta tidak hanya terfokus pada siswa yang aktif saja, yang belum mengerti dan bermain-main pada proses pembelajaran lebih diperhatikan dan dibimbing. Hal ini dimaksudkan agar kemampuan siswa menggambar ilustrasi lebih meningkat.

## HASIL PEMBAHASAN

### Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam pelajaran menggunakan model pembelajaran induktif. Setiap pertemuan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 3. Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Aktivitas Guru	Skor					
	Siklus I			Siklus II		
	Pertemuan		Pertemuan		Pertemuan	
<b>Presentase aktifitas</b>	50 %	56,25 %	62,5 %	68,75 %	75 %	81,25 %
<b>Kategori</b>	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik	Sangat baik
<b>Rata-rata persiklus</b>	56,25 %			75%		
<b>Kategori</b>	Cukup			Baik		

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah skor aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama 8 dengan rata-rata 2, sehingga nilai aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 50 dengan kategori cukup. Siklus I pertemuan kedua jumlah skor aktifitas guru meningkat sebesar 1 skor yaitu 9 skor dengan kategori cukup, rata-rata skor 2,25, pada siklus I pertemuan ketiga jumlah skor aktifitas guru meningkat 1 skor yaitu 10 dengan skor 2,5, sehingga nilai aktivitas guru pada pertemuan kedua adalah 56,25 dengan kategori cukup, pada siklus I pertemuan ketiga jumlah skor meningkat sebesar 1 yaitu 10 skor, rata-rata 2,5 sehingga nilai aktifitas pada guru pertemuan guru 62,5 dengan kategori baik.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama skor 11 dengan rata-rata skor 2,75, sehingga nilai aktifitas guru pada pertemuan pertama adalah 68,75 dengan kategori baik. Siklus II pertemuan kedua aktifitas guru meningkat sebesar 1 skor menjadi 12, dengan rata-rata skor 3, sehingga nilai aktifitas guru pada pertemuan kedua adalah 75 dengan

kategori baik, pada siklus II pertemuan ketiga jumlah skor aktifitas guru meningkat 1 skor yaitu 13, rata-rata skor 3,25 sehingga nilai aktifitas guru 8,25 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan analisis hasil tindakan terbukti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran induktif dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan aktivitas guru dalam menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran, membimbing siswa melakukan diskusi kelompok dan menjelaskan kembali kegiatan pembelajaran.

### Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelajaran menggunakan model pembelajaran induktif pada siklus pertama pertemuan pertama masih banyak kekurangannya terutama dalam menggambar ilustrasi. Hal ini dapat dilihat dari masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru dalam memberikan materi dan mendemonstrasikan contoh gambar yang menjadi materi pembelajaran. Pada saat diskusi kelompok dan observasi serta eksperimen masih ada beberapa siswa yang bercerita dan bermain dalam kelompok dan mengganggu jalannya proses kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa sudah mulai memperhatikan guru dalam memberikan materi dan mendemonstrasikan contoh gambar yang menjadi materi pembelajaran, pada saat diskusi kelompok dan observasi serta eksperimen hanya beberapa siswa yang bercerita dan bermain dalam kelompok.

Aktivitas siswa pada siklus kedua pertemuan pertama dan kedua baik, meskipun masih ada sedikit kekurangan yaitu dalam memperhatikan guru menjelaskan masih ada beberapa siswa yang main-main dan dalam proses praktek masih ada yang kurang memahami metode pembelajaran induktif tersebut. Pada pertemuan ketiga aktifitas siswa berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan peneliti. Hal ini terlihat dari peningkatan aktifitas siswa di setiap pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran induktif tersebut, hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel. 4. 15 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

Aktivitas Siswa	Skor					
	Siklus I			Siklus II		
	Pertemuan			Pertemuan		
<b>Presentase aktifitas</b>	50 %	68,75%	68,75 %	62,5 %	75 %	81,25 %
<b>Kategori</b>	Cukup	Baik	Baik	Baik	Baik	Sangat baik
<b>Rata-rata persiklus</b>	62,5			72,9		
<b>Kategori</b>	Baik			Sangat Baik		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, bahwa jumlah skor aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 8 dengan rata-ratanya adalah 2, sehingga presentase aktifitasnya adalah 50 % dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua Siklus I jumlah skor aktifitasnya adalah 11 meningkat 3 skor dari pertemuan pertama siklus I dengan rata-rata 2,75 meningkat 0,75 poin dan presentase aktifitasnya 68,75 % meningkat 18,75 % dari pertemuan pertama siklus pertama dengan kategori baik, pada pertemuan ketiga

siklus I jumlah skor aktifitasnya adalah 11 dengan rata-rata 2,75 dan presentase aktifitasnya 68,75 %. Pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor aktifitas siswa adalah sebesar 10 dengan rata-rata 2,5 dan presentase aktifitas 62,5 % dengan kategori baik, pada pertemuan kedua siklus II jumlah skor aktifitasnya adalah 12 meningkat 2 poin dari pertemuan pertama siklus II dengan rata-rata 3 meningkat 0,5 dan presentase aktifitas siswa 75 % meningkat 12,5 % dengan kategori baik, dan pertemuan ketiga siklus II jumlah skor aktifitasnya adalah 13 meningkat 1 poin dari pertemuan kedua siklus II dengan rata-rata 3,25 meningkat 0,25 poin dari pertemuan kedua siklus ke II dan presentase aktifitasnya 81,25 % meningkat 6,25 % dengan kategori sangat baik.

### **Analisis Keterampilan Membuat Gambar Ilustrasi Siklus I dan Siklus II**

#### **a. Nilai Akhir Siklus I**

Berdasarkan dari penilaian proses dan hasil yang telah menggunakan interval keterampilan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Nilai keterampilan membuat gambar ilustrasi diperoleh dari hasil penjumlahan penilaian proses dan penilaian hasil. Pada penilaian proses aspek yang dinilai adalah keseriusan, keaktifan, dan disiplin dengan nilai maksimal 40. Sedangkan pada penilaian hasil, aspek yang dinilai adalah kesesuaian tema dengan gambar, kerapian dan keindahan dengan nilai maksimal 60.

Dari analisis data siswa pada siklus I diketahui terdapat dua kategori siswa dalam penilaian keterampilan membuat gambar ilustrasi yaitu cukup terampil dan terampil. Siswa yang termasuk kategori cukup terampil ada 3 siswa dan siswa yang termasuk kategori terampil ada 27 siswa.

**Tabel. 5. Peningkatan nilai keterampilan menggambar ilustrasi siswa pada data awal, siklus I dan siklus II**

Interval	Kategori	Jumlah siswa		
		Data awal	Siklus I	Siklus II
81,25 > ≤ 100	Sangat Terampil	-	-	14
62,5 > ≤ 81,25	Terampil	4	27	16
43,75 > ≤ 62,5	Cukup Terampil	20	3	-
25 ≥ ≤ 43,25	Kurang Terampil	6	-	-
<b>Jumlah nilai siswa</b>		<b>1498</b>	<b>2091</b>	<b>2415,5</b>
<b>Rata-rata nilai siswa</b>		<b>49,933</b>	<b>69,7</b>	<b>80,5</b>
<b>Kategori klasikal</b>		<b>Cukup terampil</b>	<b>Terampil</b>	<b>Terampil</b>

Berdasarkan data di atas bahwa keterampilan membuat gambar ilustrasi mengalami peningkatan data awal tidak ada, kategori cukup terampil 20 siswa, kategori terampil 4 siswa, dan kategori kurang terampil 6 orang. Dengan jumlah nilai 1498, dan nilai rata-rata 49,933. Meningkat pada siklus I siswa dengan kategori terampil pada data awal ada 4 siswa, Siklus I ada 27 siswa terampil, 3 siswa cukup terampil sedangkan untuk kategori kurang terampil tidak ada, dengan jumlah nilai 2091, dan nilai rata-ratanya 69,7. Mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu siswa yang termasuk kategori

sangat terampil 14 siswa, yang terampil 16 siswa dan untuk yang kurang terampil dan cukup terampil tidak ada, dengan jumlah nilai 2415,5 dengan nilai rata-rata 80,5

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran induktif dapat meningkatkan keterampilan menggambar ilustrasi siswa kelas IV SDN 97 Pekanbaru pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Peningkatan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran induktif adalah peningkatan aktivitas guru, aktifitas siswa, dan peningkatan keterampilan menggambar ilustrasi siswa.

1. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama 8 dengan rata-rata 2, sehingga nilai aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 50 dengan kategori cukup. Siklus I pertemuan kedua jumlah skor aktifitas guru meningkat sebesar 1 skor yaitu 9 skor dengan kategori cukup, rata-rata skor 2,25, pada siklus I pertemuan ketiga jumlah skor aktifitas guru meningkat 1 skor yaitu 10 dengan skor 2,5, sehingga nilai aktivitas guru pada pertemuan kedua adalah 56,25 dengan kategori cukup, pada siklus I pertemuan ketiga jumlah skor meningkat sebesar 1 yaitu 10 skor, rata-rata 2,5 sehingga nilai aktifitas pada guru pertemuan guru 62,5 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama skor 11 dengan rata-rata skor 2,75, sehingga nilai aktifitas guru pada pertemuan pertama adalah 68,75 dengan kategori baik. Siklus II pertemuan kedua aktifitas guru meningkat sebesar 1 skor menjadi 12, dengan rata-rata skor 3, sehingga nilai aktifitas guru pada pertemuan kedua adalah 75 dengan kategori baik, pada siklus II pertemuan ketiga jumlah skor aktifitas guru meningkat 1 skor yaitu 13, rata-rata skor 3,25 sehingga nilai aktifitas guru 8,25 dengan kategori sangat baik.
2. Peningkatan keterampilan siswa pada data awal ada 4 siswa terampil, Siklus I ada 27 siswa terampil, 3 siswa cukup terampil sedangkan untuk kategori kurang terampil tidak ada, dengan jumlah nilai 2091, dan nilai rata-ratanya 69,7. Mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu siswa yang termasuk kategori sangat terampil 14 siswa, yang terampil 16 siswa dan untuk yang kurang terampil dan cukup terampil tidak ada, dengan jumlah nilai 2415,5 dengan nilai rata-rata 80,5

### **Rekomendasi**

Saran yang peneliti ajukan berhubungan dengan model pembelajaran induktif pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dan khususnya pada sub bidang ketampilan :

1. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk lebih banyak berlatih agar lebih terampil dalam menggambar ilustrasi serta terampil dalam pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.
2. Bagi guru, dapat menerapkan model pembelajaran induktif sebagai salah satu alternatif dalam pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya seni rupa. Seandainya tidak mampu untuk menggajarkan dengan menggunakan model induktif, bisa mencari alternatif lain seperti mengajar dengan model pembelajaran lain agar siswa tidak hanya sebagai objek pembelajaran namun sebagai subjek dalam pembelajaran atau pembelajaran yang berpusat pada siswa.

3. Kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kesenian di sekolah dengan menerapkan model pembelajaran induktif sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Acmad Anshari.2012. *Teknik – Teknik Seni Rupa* ( Online ). Sumber :<http://deskripsi.blogspot.com/2012/07/teknik-teknik-seni-rupa.html> (23 Oktober 2012).
- Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjino. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Haryana dan Ratna.2010.*Seni Budaya dan Keterampilan*.Jakarta : Grahadi.
- KTSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bahan Standar Nasional Pendidikan.
- Mulyasa, H.E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustafa dan Buchari. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Nana Sudjana, 2005.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Saefudin, Udin Sa'ud, Ph.D. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya.Wina.2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta : Kencana.
- Trianto.2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas [Classroom Action Research] Teori dan Praktik*.Jakarta : Presentasi Pustakaraya.
- Internet Word Star. 2012. *Internet Wikipedia Seni Rupa*. Dapat diakses pada URL :[http://id.wikipedia.org/wiki/Seni\\_rupa](http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_rupa) (10 April 2012)